JURNAL ILMIAH AGRIBISNIS
E-ISSN : 2614-5928
https://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI DESA PANDUMAN KABUPATEN SIMALUNGUN

THE ROLE OF FARMERS GROUPS IN SUPPORTING THE WELFARE OF OIL PALM FARMERS IN PANDUMAN VILLAGE, SIMALUNGUN REGENCY

Wahyu Seka Dana[1], Ismiasih[2*] , Hernowo[3]
[1,2,3]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
*Penulis Koresponsensi, email: ismiasih2017@gmail.com

Diserahkan:20903/2025 *Direvisi:07/05/2025* *Diterima:30/06/2025*

Abstrak. Sektor pertanian dalam pembangunan nasional belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu diperlukan dukungan diantaranya melalui peran kelembagaan seperti kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kelompok tani dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, di mana seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 21 orang dijadikan responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode skoring dengan menggunakan Skala Likert, dengan kategori pengukuran antara 2,34 sampai 3,00 berkategori tinggi, antara 1,67 sampai 2,33 berkategori sedang, dan antara 1,00 sampai 1,66 berkategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani secara umum memiliki peran sangat baik, dengan nilai rata-rata sebesar 2,45, yang dikategorikan Sangat Berperan. Peran kelompok tani tersebut ditinjau dari tiga aspek yaitu sebagai wadah belajar mendapatkan skor 2,39 dan masuk kategori sangat berperan. Sementara peran kelompok tani dalam unit produksi mendapatkan skor 2,42 dan berkategori sangat berperan, dan peran sebagai wahana kerja sama mendapatkan skor 2,44 dan masuk kategori sangat berperan. Hal ini menunjukan bahwa peran kelompok tani sudah berperan sangat baik dalam mendukukung kesejahteraan petani kelapa sawit dari kelas belajar, unit produksi dan wahana Kerjasama. Tingkat kesejahteraan petani di Desa Panduman dikategorikan diatas rata rata pendapatan UMR (Upah Minimum Regional) di wilayah Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Kata Kunci: Kelapa Sawit; Organisasi Pertanian; Peran Kelompok Tani; Kesejahteraan

Abstract : *The agricultural sector in national development has not yet been able to improve the welfare of farmers. Therefore, support is needed, including through institutional roles such as farmer groups. This study aims to understand the role of farmer groups in supporting the welfare of oil palm farmers in Panduman Village, Raya Kahean District, Simalungun Regency. The method used in the study is descriptive qualitative with a sampling technique using the census method, where all members of the farmer group totaling 21 people were used as respondents. Data analysis was carried out using a scoring method with a Likert Scale, with measurement categories between 2.34 and 3.00 in the high category, between 1.67 and 2.33 in the medium category, and between 1.00 and 1.66 in the low category. The results of the study showed that farmer groups have a very good role, with an average value of 2.45, which is categorized as Very Influential. The role of farmer groups as a learning forum scored 2.39 and is categorized as very influential. Meanwhile, the role of farmer groups in production units scored 2.42 and was categorized as very influential, and the role as a means of cooperation scored 2.44 and was categorized as very influential. Tunas Baru Farmers Group plays an active role in improving the welfare of oil palm farmers through three main aspects, namely as a learning class, production unit, and cooperation vehicle. The level of farmer welfare from farming results is in the medium category based on main income.*

Keywords *: Palm Oil; Agricultural Organization; Role of Farmer Groups; Welfare*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sektor pertanian yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Sektor pertanian masih menjadi pendukung utama pada pembangunan pertanian sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Sektor pertanian juga menjadi sektor paling prospektif karena adanya dukungan kondisi lahan yang subur serta geografis yang sesuai dan dibuktikan dengan

Copyright (c) 2025 Wahyu Seka Dana, Ismiasih , Hernowo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Cara Mensitasi: Dana, W. S., Ismiasih, Hernowo. (2025 Peran Kelompok Tani dalam Mendukung Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Panduman Kabupaten Simalungun. *Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 8 No. 1: Juni 2025, pp 93-104.*

meningkatnya kebutuhan akan bahan pangan. Disamping itu, sektor pertanian menjadi pekerjaan utama dan mata pencarian bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia dengan didukung oleh kondisi iklim dan alamnya. Sehingga petani dapat membudidayakan berbagai macam komoditas pertanian. Salah satu sektor pertanian yang turut berkontribusi dalam mendukung perekonomian masyarakat adalah perkebunan. Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang turut memberikan andil terhadap pemasukan bagi pendapatan negara.

Perkebunan kelapa sawit turut meningkatkan perekonomian dan menguntungkan dalam usaha komersial. Perkebunan kelapa sawit secara signifikan meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja, dan dapat mempengaruhi perekonomian daerah. Kemajuan subsektor kelapa sawit menciptakan peluang kerja dan secara signifikan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Perkebunan kelapa sawit banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia, terutama di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Simalungun. Wilayah ini memiliki prospek bisnis yang signifikan untuk ekspansi perkebunan kelapa sawit ke depannya. Luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Simalungun disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Simalungun*

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2019	30.257	512.095,45
2020	30.327	520.518,18
2021	30.393	566.190,91

Sumber : BPS, 2023

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa kondisi ini menunjukkan sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Simalungun sangat menjanjikan. Perluasan lahan dan produksi yang substansial setiap tahunnya memiliki kemampuan untuk menampung tenaga kerja dan meningkatkan ekonomi lokal. Peningkatan produktivitas merupakan komponen integral inisiatif dari pembangunan pertanian di Indonesia, yang dilaksanakan secara stabil dan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendorong kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, pendapatan, dan kesejahteraan petani secara signifikan turut berkontribusi pada pembangunan pertanian.

Namun, pembangunan pertanian sebagai sektor penting dalam eksistensi pertanian masih belum berhasil meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam setiap tahunnya tingkat kesejahteraan petani belum menunjukkan perubahan yang signifikan akibat pengelolaan sektor pertanian yang belum optimal. Meskipun sektor pertanian berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan membantu devisa Indonesia, namun kondisi kenyataanya tidak sejalan dengan keadaan yang dihadapi petani sebagai pelaku usaha dalam sektor pertanian. Petani masih mengatasi berbagai masalah pemicu kesejahteraan sehingga mengakibatkan banyak di antaranya memiliki kehidupan di bawah garis kemiskinan, dan menyebabkan kebutuhan pangan rumah tangga mereka tidak terpenuhi (Estiningrum dan Wibowo, 2021).

Pembangunan pertanian saat ini masih kurang memberdayakan petani. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani, modal usaha yang tidak mencukupi, dan dukungan teknologi pertanian yang tidak memadai. Pengelolaan masalah pertanian membutuhkan bantuan pemerintah sebagai pemasok keuangan untuk inisiatif pertanian. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani dapat dicapai melalui inisiatif pendidikan, termasuk saran dalam program penyuluhan, pelatihan, penelitian lapangan, dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi petani.

Pemerintah dan petani telah menetapkan berbagai macam program untuk organisasi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya melalui pembentukan kelompok tani. Kelompok tani dianggap sebagai organisasi pertanian yang sangat penting dalam memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, meningkatkan perekonomian petani, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan petani (Nirwanarti dan Bakhtiar, 2022). Posisi ini didukung oleh inisiatif pemerintah di bawah kebijakan Pembangunan Pertanian (Aurelia *et al.*, 2020). Kelompok tani merupakan organisasi petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam memecahkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam pengembangan usaha pertanian. Peran kelompok

tani meliputi sebagai wadah pembelajaran, memperkuat kerja sama antar anggota, serta menjadi unit produksi dalam usahataninya (Imran dan Mustafa, 2024; Mantali et al., 2021; Hidayat et al., 2023).
Namun, meskipun komoditas sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tidak semua petani di Desa Panduman merasakan kesejahteraan yang optimal. Masih ditemui berbagai permasalahan, seperti fluktuasi harga tandan buah segar (TBS), keterbatasan akses terhadap sarana produksi (pupuk, pestisida, dan bibit unggul), serta minimnya pengetahuan tentang praktik budidaya yang efisien. Kelompok tani seharusnya berperan sebagai wadah untuk memperkuat kapasitas petani, baik dalam hal produksi, pemasaran, maupun pemanfaatan bantuan pemerintah.
Kecamatan Raya Kahean merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, sampai pada tahun 2023 telah terbentuk 128 kelompok tani. Di antara kelompok-kelompok tani tersebut, terdapat tiga komoditas utama sebagai lahan kegiatannya yaitu meliputi perkebunan, peternakan, dan pertanian. Kelompok Tani Tunas Baru, yang bergerak di bidang budidaya komoditas pertanian kelapa sawit, kini berkembang pesat di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean. Permasalahan Kelompok Tani Tunas Baru yang dihadapi saat ini adalah keterbatasan modal usahatani, kurangnya akses sumber daya, dan motivasi anggota, maka melalui Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit dan berkontribusi terhadap pembangunan pertanian. Sampai saat ini, belum diketahui sejauh mana peran kelompok tani di Desa Panduman benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani sawit. Beberapa petani masih mengeluhkan kurangnya pendampingan dari kelompok tani, sementara yang lain merasa bahwa keanggotaan dalam kelompok tani belum memberikan manfaat signifikan terhadap pendapatan mereka. Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun, dan mendekripsikan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Metode dalam penentuan lokasi penelitian menerapkan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2019). Metode ini menjelaskan bahwa lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, diantaranya Desa Panduman memiliki kelompok tani yang masih aktif dan menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dari bulan November sampai Desember tahun 2024.
Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus. Teknik sampling ini digunakan dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti memakai seluruh dari jumlah populasi Kelompok Tani Tunas Baru yang berjumlah yaitu 21 orang dengan terdiri dari 18 orang sebagai anggota dan 3 orang sebagai pengurus.
Jenis data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden mengenai peran Kelompok Tani Tunas Baru dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit. Data primer mencakup tentang informasi kegiatan kelompok tani, program yang dijalankan, fasilitas yang tersedia, dan pendapatan hasil usahatani. Sementara data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur sebagai pendukung hasil penelitian.
Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dikuantitatifkan dengan teknik skoring untuk mengukur peran kelompok tani dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit. Teknik skoring dan skala likert merupakan proses pemberian nilai (skor) terhadap jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan memberikan skor 3 (Sangat Berperan), skor 2 (Cukup Berperan) dan skor 1 (Tidak Berperan). Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara dan kuesioner. Analisis peran kelompok tani menggunakan metode skoring dengan skala likert, rentang skala diukur sebagai berikut (Pratama *et al.,* 2016) :

$$range = \frac{\text{Skor tertinggi-Skor terendah}}{\text{Interval tertinggi}}$$

Jawaban :
Sangat Berperan (SB) : 3 Point
Cukup Berperan (CB) : 2 Point
kurang Berperan (KB) : 1 Point
Dengan Kategori Pengukuran
Tinggi : 2,34-3.00
Sedang : 1,67-2,33
Rendah : 1,00 – 1,66

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman

Karakteristik responden menjelaskan identifikasi petani yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, kepemilikan lahan, luas lahan, produksi dan lama bergabung dalam kelompok tani. Tabel 2, menjelaskan profil usia petani yang tergabung dalam kelompok petani Tunas Baru di Desa Panduman. Dari usia petani menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berkisar antara 50 hingga 59 tahun. Usia ini masih dianggap produktif karena secara fisik masih mampu melakukan kegiatan pertanian. Secara umum, demografi utama anggota kelompok terdiri dari laki-laki (90,47%) karena pekerjaan fisik yang berat dalam bertani, sedangkan perempuan biasanya berperan sebagai asisten dalam tugas-tugas pertanian (Ismiasih *et al.,* 2022).

Tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman petani dalam praktik pertanian. Anggota Kelompok Tani Tunas Baru memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan 28,57% telah menyelesaikan sekolah dasar dan 38,09% telah menempuh pendidikan sekolah menengah atas. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi di antara para petani berkorelasi dengan peningkatan efisiensi tenaga kerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Soekartawi, sebagaimana dikutip dalam Gusti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan menunjukkan keterbukaan yang lebih besar terhadap inovasi, pemahaman yang lebih cepat terhadap teknologi pertanian, dan peningkatan keberhasilan dalam menerapkan teknik pertanian.

Jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 0 hingga 3 orang, yang mencakup 95,23% dari sampel. Data dari Badan Pusat Statistik 2023 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan 1-3 orang merupakan keluarga kecil. Status kepemilikan lahan anggota pengelola (100%) adalah milik sendiri. Memiliki lahan dengan status milik sendiri memberikan keuntungan yang lebih besar daripada mengelola lahan sewaan, karena petani dapat memetik hasil dari usaha pertanian mereka di lahan yang mereka kelola saat ini. Kepemilikan lahan yang dimiliki petani yang terdiri dari kebun kelapa sawit milik sendiri dengan luas 1-2 hektar (76,19%) dan 3-4 hektar (23,80%) menghasilkan tingkat produksi 1-2 ton (76,19%) dan 3-4 ton (23,80%). Hal ini menunjukkan bahwa petani dapat mengoptimalkan pengelolaan lahan untuk meningkatkan produksi. Kepemilikan lahan yang luas yang dimiliki petani akan memperoleh hasil panen yang lebih besar, sehingga berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, petani dengan kepemilikan lahan yang lebih sedikit akan menghasilkan lebih sedikit, yang menyebabkan berkurangnya pendapatan (Phahlevi dalam Pradnyawati dan Cipta 2021).

Lama keanggotaan yang paling banyak dalam organisasi kelompok tani adalah 11-20 tahun, yaitu 80,95%. Keikutsertaan dalam kelompok tani merupakan faktor penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan di antara para petani dalam upaya kolaboratif. Pendidikan non-formal yang disediakan oleh organisasi petani yang baru muncul dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan melalui kemajuan petani dan praktik pertanian. Sudarko dalam Rimbawati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa durasi keanggotaan dalam kelompok tani mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan anggotanya mengenai proses pertanian.

Tabel 2. *Karakteristik Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman*

No	Karakteristik Kelomok	Jumlah	Persentase %
1	Usia tahun :		
	30 - 39 Tahun	3	14,28
	40 - 49 Tahun	7	33,33
	50 - 59 Tahun	9	42,85
	>60 Tahun	2	9,52
2	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	19	90,47
	Perempuan	2	9,52
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	6	28,57
	SMP	5	23,80
	SMA	8	38,09
	S1	2	9,52
4	Jumlah Tanggungan		
	0-3	20	95,23
	4-6	9	4,76
5	Kepemilikan Lahan		
	Milik Sendiri	21	100
6	Luas lahan		
	1-2 Ha	16	76,19
	3-4 Ha	5	23,80
7	Produksi		
	1-2	16	76,19
	3-4	5	23,80
8	Keanggotaan kelompok tani (thn)		
	1-10	4	19,04
	11-20	17	80,95

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Peran Kelompok Tani Tunas Baru

Peran sebagai wadah pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota. Peran Kelompok Tani Tunas Baru terbagi diukur berdasarkan tiga hal yaitu sebagai wadah kerjasama, unit belajar dan unit produksi. Dibawah ini dijelaskan masing-masing peran kelompok tani berdasarkan ke tiga hal tersebut.

Sebagai Wadah Kelas Belajar

Peran Kelompok Tani Tunas Baru sebagai wadah kerjasama dianalisis melalui tujuh (7) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana efektivitas kelompok tani sebagai sarana pembelajaran bagi anggotanya.Tabel 3. menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Kecamatan Raya Kahean memperoleh skor rata-rata sebesar 2,39 dinyatakan sangat berperan. Hal ini bisa dimungkinkan karena dari anggota kelompok tani memiliki rata rata pendidikan pada jenjang SMA sehingga dari segi pemikiran sudah mencukupi. Peran Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean sebagai kelas belajar berdampak terhadap peningkatan pengetahuan petani dalam pembelajaran terkait budidaya pertanian kelapa sawit, teknologi pertanian kelapa sawit, berinovasi memanfaatkan janjangan kosong kelapa sawit menjadi pupuk organik, pengendalian hama penyakit dan cara pengaplikasian dengan mendatangkan pihak pengajar dari dalam kelompok maupun luar kelompok dalam kegiatan usahataninya.

Aktifitas kelompok tani tersebut dilakukan secara rutin yang dilaksanakan pada setiap tiga (3) bulan dalam satu (1) kali pertemuan atau sesuai dengan kebutuhan anggota. Pada setiap pertemuan anggota kelompok bebas menyampaikan pertanyaan dan pendapat mengenai masalah yag dihadapi anggota. Skor yang memiliki poin tertinggi pada indikator memahami keinginan berpendapat, maupun masalah yang dihadapi anggota dengan skor 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani mampu memotivasi dalam mengaspirasikan anggota dengan melakukan diskusi secara musyawarah antar anggota dengan penyuluh dalam memecahkan masalah dalam usahatani seperti contoh diskusi

mengenai pengendalian hama dengan cara biologis dan kimiawi. Hasil skor terendah pada indikator menumbuhkan sikap kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok dengan skor 2,09. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok tani kurang partisipasi dalam memotivasi anggota sehingga berdampak pada sikap kedisplinan kelompok. Rendahnya partisipasi disebabkan jadwal pertemuan yang berubah-ubah dan kesibukan anggota diluar kegiatan kelompok tani.

***Tabel 3**. Peran Kelompok Tani Tunas Baru sebagai Wadah Kelas Belajar di Desa Panduman Kecamatan Raya Kahean*

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Memberikan pembelajaran bagi petani dalam menjalankan usahataninya	2,61	Sangat Berperan
2	Menumbuhkan sikap kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok	2,09	Cukup Berperan
3	Menjalin kerja sama dengan berbagai sumber informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran	2,23	Cukup Berperan
4	Terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	2,19	Cukup Berperan
5	Keterbukaan dalam berpendapat dan masalah yang dihadapi anggota	2,71	Sangat Berperan
6	Menyusun kesepakatan bersama dalam menyelesaikan masalah	2,66	Sangat Berperan
7	Merencanakan dan mengadakan pertemuan berkala antar kelompok	2,19	Cukup Berperan
	Rata – rata	**2,39**	**Sangat Berperan**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Sebagai Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi berfokus pada pengembangan keahlian dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usahatani anggota. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya usaha yang dikeluarkan, baik oleh kelompok maupun anggotanya. Peran Kelompok Tani Tunas Baru dapat dianalisis melalui enam (6) indikator yang disajikan untuk mengukur sejauh mana efektivitas Kelompok Tani Tunas Baru sebagai unit produksi usahatani.
Merujuk pada Tabel 4. hasil penelitian menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi di Kecamatan Raya Kahean memperoleh skor rata-rata sebesar 2,42 dan dinyatakan sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tunas Baru berperan baik sebagai unit produksi dalam memfasilitasi sarana dan prasarana seperti adanya subsidi pupuk dan bibit kelapa sawit yang didapatkan anggota dengan harga yang murah serta adanya unit produksi seperti mesin traktor dan alat pemisah berondolan yang bisa dipakai anggota yang hanya membayar tenaga kerja seseorang yang diserahkan sepenuhnya kepada Kelompok Tani Tunas Baru. Pemanfaatan unit produksi ini akan meningkatkan efisiensi usahatani, pengembangan sumber daya manusia dalam mempelajari ilmu bidang pertanian kelapa sawit, adanya interaksi sosial kepada sesama kelompok, serta kerjasama yang dilakukan kepada koperasi dan penyuluh. Skor tertinggi dengan nilai 2,61 dicapai pada kategori memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani bagi anggota kelompok tani. Hal ini menyatakan bahwa adanya kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Tani Tunas Baru dengan penyedia sarana produksi dalam memfasilitasi petani dalam penerapan bantuan bibit kelapa sawit, pupuk, alat traktor dan alat pemisah berondolan, sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu para petani untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usahatani kelapa sawit. Skor terendah terdapat pada indikator mengelola administrasi secara baik dan benar diperoleh skor 2,23. Hal ini menunjukan sekertaris Kelompok Tani Tunas Baru cukup baik dalam mengelolah pencatatan dokumen seperti absensi kehadiran, pemberitahuan adanya undangan dari instasni lain, transkip hasil musyawarah dan lain sebagainya.

***Tabel 4**. Peran Kelompok tani Tunas baru sebagai Unit Produksi di Desa Panduman Kecamatan Raya Kahean*

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan usaha tani	2,52	Sangat Berperan
2	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan Kelompok tani	2,33	Cukup Berperan
3	Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani bagi anggota kelompok tani	2,61	Sangat Berperan
4	Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan instansi yang terkait dalam implementasi usahatani	2,47	Sangat Berperan
5	Mematuhi dalam melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompoktani dan mengamati kegiatan bersama dan rencana kegiatan yang akan datang	2,28	Cukup Berperan
6	Mengelola administrasi secara baik dan benar	2,23	Cukup Berperan
Rata-rata		**2,42**	**Sangat Berperan**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Wahana Kerjasama

Kelompok Tani Tunas Baru berperan sebagai wadah kerja sama dalam membentuk relasi untuk memenuhi kebutuhan usahatani kelompok. Oleh karena itu, kelompok tani ini harus mampu memperkuat dan memperlancar kerja sama yang produktif, baik di antara anggota maupun dengan pihak lain. Peran Kelompok Tani Tunas Baru dapat dianalisis melalui tujuh (7) indikator yang diteliti untuk menganalisis sejauh mana efektivitas kelompok tani sebagai wahana kerja sama.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa kontribusi Kelompok Tani Tunas Baru dalam membina lingkungan kerja sama mendapat skor 2,44 dan masuk kategori sangat berperan. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya anggota bergabung pada Kelompok Tani Tunas Baru yaitu sekitar 11-20 tahun menunjukkan cukup efektif dalam membangun kegiatan kerja sama di antara para anggotanya misalnya selama ada kegiatan musyawarah dan kerjasama dengan koperasi, PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), dan Dinas Pertanian. Sehingga kegiatan kerjasama membantu dalam operasi pertanian kelapa sawit. Kolaborasi ini didasarkan pada tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Bentuk kerjasama yang dilakukan sudah bermacam-macam diantaranya penyediaan pupuk, penyediaan alat-alat pertanian, sebagai tempat belajar dalam pengembangan organisasi Kelompok Tani Tunas Baru dan bentuk kerjasama lainya yang bisa dilakukan. Skor tertinggi sebesar 2,66 dicapai pada indikator menumbuhkan suasana gotong royong. Kategori ini dijelaskan oleh keterlibatan aktif Kelompok Tani Tunas Baru dalam bersosialisasi dengan sesama anggota, sehingga menumbuhkan hubungan kerja sama yang lebih erat dalam proses pertanian, semakin erat hubungan kerjasama semakin baik dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani. Indikator terendah, berkaitan dengan pinjaman modal untuk pengembangan usaha dalam organisasi, mendapat skor 0 dan dianggap tidak berperan. Kelompok Tani Tunas Baru tidak menawarkan pembiayaan modal, sebaliknya organisasi ini menggunakan dana dari sumbangan anggota untuk memenuhi kebutuhan pertanian anggotanya. Sangat penting untuk mengajukan kerjasama dan bermitra dengan kelembagaan lain, termasuk koperasi dan Bank KUR (Kredit Usaha rakyat), untuk mendapatkan dana kelompok untuk pengembangan pertanian.

***Tabel 5.** Peran Kelompok Tani Tunas BBaru sebagai Wahana Kerjasama di Desa Panduman Kecamatan Raya Kahean*

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menciptakan suasana saling bekerjasama	2,66	Sangat Berperan
2	Menciptakan lingkungan yang terbuka untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok tani.	2,28	Cukup Berperan
3	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas serta pekerjaan di antara anggota kelompok.	2,33	Cukup Berperan
4	Mengembangkan sikap tanggung jawab antar sesama anggota kelompok	2,52	Sangat Berperan

5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok	2,52	Sangat Berperan
6	Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi (memasarkan hasil usaha tani)	2,33	Cukup Berperan
7	Melayani peminjaman modal untuk keperluan pengembangan usaha kelompok	0	Tidak Berperan
	Rata-rata	**2,44**	**Sangat Beperan**

Sumber :Data primer setelah Diolah, 2024

Peran Kelompok Tani Secara Umum

Rata-Rata Skor dari kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama dapat disajikan pada tabel 6. Dari peran kelompok tani secara keseluruhan menunjukkan bahwa bahwa peran Kelompok Tani Tunas Baru dinyatakan sangat berperan. Hal ini dari capaian peroleh skor dengan hasil rata-rata sebesar 2,45. Hasil tersebut menjelaskan bawah peran Kelompok Tani Tunas Baru sangat berperan dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

Tabel 6. *Peran Kelompok Tani Secara Umum*

Peran Kelompok Tani	Rata- Rata Skor	Kategori
Kelas Belajar	2,39	Sangat Berperan
Unit Produksi	2,42	Sangat Berperan
Wahana Kerjasama	2,44	Sangat Berperan
Hasil	**2,45**	**Sangat Berperan**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Pembangunan pertanian ditujukan hasilnya kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Petani membutuhkan perhatian khusus karena kontribusi mereka yang signifikan dalam meningkatkan industri pertanian. Pemerintah memprioritaskan masalah ini dengan mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Badan Pusat Statistik, 2023). Kesejahteraan seseorang dapat dinilai dari pendapatannya, karena pendapatan tersebut memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ramadhan *et al*., 2023). Badan Pusat Statistik (2023) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan yang diperoleh seseorang melalui tenaga kerja, yang mencakup upah dan kompensasi, yang dapat berupa uang atau barang sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Menurut Tampi *et al.* (2023) menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi seseorang yang cukup mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan dapat dikategorikan dari bebeberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendididikan dan kesehatan yang terpenuhi.

Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang menjadi prioritas seseorang. Apabila seseorang hanya memiliki satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut dianggap pekerjaan utama. Namun, jika seseorang memiliki dua pekerjaan, maka pekerjaan yang menghabiskan waktu terbanyak dianggap sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang dihabiskan sama, maka pekerjaan dengan penghasilan terbesar yang dianggap sebagai pekerjaan utama. Pada pekerjaan utama petani dapat disajikan dari tabel 7.

Tabel 7. *Identitas Responden pada Pekerjaan Utama Petani*

No	Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani kelapa sawit	21	100%
	Total	**21**	**100**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa petani yang tergabung kedalam Kelompok Tani Tunas Baru menyatakan 100% sebagai petani kelapa sawit dan menjadikan sebagai pekerjaan utama. Penghasilan terbesar petani kelapa sawit untuk rata-rata dari 21 responden ialah sebesar Rp2.000.001 – Rp2.500.000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mata pencaharian petani masih menjadi sumber kehidupan utama anggota Kelompok Tani Tunas Baru. Selain petani memiliki pekerjaan utama, petani juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah sumber pendapatan.

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan utama seseorang yang belum mampu mencukupi hidupnya sehingga seseorang akan mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan di luar pekerjaan utama yang telah ditekuni dan dijalankan (Rozali *et al.*, 2019).

Tabel 8. *Identitas Responden pada Pekerjaan Sampingan*

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ternak (Lembu,Kambing,Unggas)	10	47,61
2	Kuli Bangunan	1	4,76
3	Penyuluh	1	4,76
4	Bengkel	1	4,76
5	Koperasi	1	4,76
6	Pedagang kelontong	1	4,76
7	Supir	1	4,76
8	Pekerja harian lepas	2	9,52
9	Petani hortikultura	1	4,76
10	Tidak ada	2	9,52
Total		**21**	**100**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui pekerjaan sampingan lain yang dilakukan oleh petani mengingat hasil pendapatan utama dari usahatani yang rendah. Hal ini menyebabkan petani mencari pekerjaan sampingan dalam berbagai bidang, seperti peternakan (sapi, kambing, dan unggas), perdagangan (warung kelontong, pedagang kaki lima), buruh, pegawai koperasi, dan penyuluhan. Pekerjaan sampingan ini dilakukan untuk menambah penghasilan rumah tangga selain selain bergantung pada hasil usahatani. Dengan demikian, responden tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan dari sektor pertanian, tetapi juga memperoleh kontribusi tambahan dari pekerjaan sampingan untuk mendukung perekonomian rumah tangga mereka.

Pendapatan adalah penghasilan sebelum dikurangi pengeluaran biaya, sedangkan penghasilan merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi pengeluaran biaya (Susanti dalam Ramadhan *et.al*., 2023). Pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan yang dijalankannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, atau bahkan mengembangkan usaha, seperti pengusaha, petani, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan. Berdasarkan pendapatan yang dimiliki oleh responden dapat disajikan pada Tabel 9,10 dan 11 berikut ini.

Tabel 9*. Pendapatan Utama Responden*

No	Pendapatan Utama (Rp)	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
1	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	14	66,66
2	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	4	19,04
3	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	1	4,76
4	>Rp3.500.001 – Rp4.000.000	2	9,52
Total		**21**	**100**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan utama responden didominasi pada kisaran Rp 2.000.001- Rp 2.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 14 orang (66,66%). Jika diukur dari Upah Minimum Kabupaten Simalungun yaitu Rp3.088.851, maka kondisi ini menunjukan bahwa pendapatan utama hasil usahatani responden masih kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang kurang mengharuskan petani mencari pendapatan yang lebih agar dapat memenuhi perekonomiannya. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), pendapatan utama responden masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar Rp1.500.000 – Rp2.500.000 per bulan.

***Tabel 10**. Pendapatan Sampingan Responden*

No	Pendapatan sampingan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	19	90,47
2	Tidak ada	2	9,52
	Total	**21**	**100**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan sampingan di dominasi pada kisaran antara Rp1.000.000-Rp 2.000.000 dengan jumlah 19 orang (90,47%). Pendapatan utama yang rendah mengharuskan mereka untuk bekerja pekerjaan sampingan untuk mempeoleh pendapatan lebih dan berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan sampingan membantu membuka peluang dalam mendapatkan penghasilan tambahan diluar dari pendapatan utama.
Berdasarkan Tabel 11, pendapatan total dari pekerjaan uatama dan sampingan diperoleh rata-rata berkisar antara Rp3.000.000-Rp3.500.000 per bulan. Hasil ini setara dengan upah minimum Kabupaten Simalungun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil pendapatan diperoleh dari pendapatan usahatani dan diluar dari usahatani, jika hasil pendapatan dapat dikelola dengan baik bisa meningkatkan kesejahteraan individu dalam pengembangan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) bahwa pendapatan di antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan termasuk dalam kategori tinggi.

***Tabel 11.** Hasil Pendapatan Utama dan Pendapatan Sampingan Responden*

No	Hasil pendapatan responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	3	14,28
2	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	1	4,76
3	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	12	57,14
4	Rp3.500.001 – Rp4.000.000	3	14,28
5	> Rp 4.000.000	2	9,52
Total		**21**	**100**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Program Kelompok Tani Tunas Baru

Program Kelompok Tani Tunas Baru terdapat berbagai kegiatan yang telah dilakukan diantaranya yaitu membantu petani dalam penyedia sarana dan prasarana, meningkatkan pengetahuan petani dalam mendukung kesejahteraan petani. Kelompok Tani Tunas Baru bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan penyedia sumber daya sarana dan prasarana pertanian contohnya alat dan mesin pertanian seperti traktor berguna untuk pengolahan lahan dan alat pemisah berondolan, bibit kelapa sawit serta pupuk. Kelompok Tani Tunas Baru membantu para anngota dalam hal pengetahuan dan ketrampilan petani dengan membuat program materi dan pelatihan beserta penyuluhan dan pendampingan dari PPL kepada petani mengenai teknik budidaya kelapa sawit, dan pengolahan usahatani. Pelatihan yang dilakukan seperti melakukan praktik langsung terjun lapangan ke lahan pertanian untuk memberikan bimbingan teknis langsung kepada petani. Melalui program yang dilaksanakan Kelompok Tani Tunas Baru bisa mendukung kesejahteraan anggota petani kelapa sawit. Sebab petani tidak memikirkan pengeluaran uang untuk membeli dan menyewa barang karena Kelompok Tani Tunas Baru sudah menyediakan sarana dan prasarana serta membantu petani dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menjalankan usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman sudah sangat berperan dengan capaian skor hasil rata-rata 2,45. Hasil ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tunas Baru memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit. Peran tersebut diukur berdasarkan tiga parameter utama, yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama. Tingkat kesejahteraan petani di Desa Panduman dikategorikan diatas rata-rata pendapatan UMR (Upah Minimum Regional) di wilayah Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian, maka kelompok tani perlu mendorong anggota dalam

meningkatkan sikap kedisiplinan dalam keikutsertaan pada setiap kegiatan pertemuan rutin maupun bulanan kepada anggota, mengelola administrasi dengan baik untuk kelancaran kelompok tani, dan melibatkan kerjasama dengan koperasi dan bank dalam peminjaman modal untuk keperluan pengembangan usahatani anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aurelia Margaretha Kaparang, Benu, N. M., & Moniaga, V. R. B. (2020). Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Soko Meras Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, *16*(1), 51. https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27050

Estiningrum, S. D., & Wibowo, L. T. (2021). Peran kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*, 102–116.

Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *19*(2), 209–221. https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926

Hidayat, S., Sulaiman, A. I., & Sari, L. K. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Padi IP 400 Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *7*(2), 705. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.25

Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, *24*(1), 35. https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12332

Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini). *Jurnal Agristan*, *5*(2), 85.

Nirwanarti, F. T., & Bakhtiar, A. (2022). *Tingkat Adopsi Inovasi Petani Padi Organik terhadap Teknologi E-rice Detector*. *4*(3).

Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(1), 93. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562

Pratama, B. P., Sayamar, E., & Tety, E. (2016). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indigiri Hulu. *Jurnal Agribisnis*, *3*(2), 1–12.

Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, *02*(2), 34–37.

Rimbawati, D. E. manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1). https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223

Rozali, A., Widodo, S., & Nugraheni, I. L. (2019). Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang 2018. *JPG: Jurnal Penelitian Geografi*, *7*(2).

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*.

Supriyo Imran dan Ramlan Mustafa, L. S. B. (2024). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Pada Usahatani Jagung Di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, *42*(1), 40–49. https://doi.org/10.47728/ag.v42i1.464

Tampi, J., Engka, D. S. M., Steeva, Y. L., & Tumangkeng. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2019-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(5), 133–144.